تجريد البحث

إزام فردالله. رقم القيد: ١٠٥٢٦١١٢١٦٢٠. شروط صحة عقد النكاح عند محمد أبي زهرة (تحت إشراف حسن بن جوهانس ومعتصم بالله).

هذا البحث يتحدث عن شروط صحة عقد النكاح عند محمد أبي زهرة ويهدف إلى معرفة (١) معرفة شروط صحة عقد النكاح عند محمد أبي زهرة. (٢ معرفة الفرق بين محمد أبي زهرة والجمهور في شروط صحة عقد النكاح.

سلك الباحث في كتابة هذا البحث بطريقة الدراسة المكتبية في مرحلتين وهما يجمع الكتب التي كتبها المعاصرون والبحوث العلمية المتعلقة بالموضوع ثم نقل الكلام وتنظيمه في البحث. والنتيجة منها تبين لنا: (١) أن شروط صحة عقد النكاح عند أبي زهرة هي: ١.حضور الشاهدين، ٢. محلية المرأة، بأن تكون غير محرمة على الرجل للنكاح موؤبدا وموؤقتا. (٢) أن محل الخلاف بين أبي زهرة والجمهور هو في اشتراط الولي في النكاح، جمهور الفقهاء يرون أن الولي شرطا لصحة عقد النكاح، بدونه لايصح عقد النكاح. بينما ذهب أبو زهرة إلى عدم اشتراط الولي في النكاح على البالغة العاقلة الرشيدة، وهو ليس شرطا لصحة النكاح ولكن كونه مستحب فقط، وهذا أيضا رأي الحنفية. ومنشأ الخلاف في ذلك، كما هو الغالب في كثير من مسائل الخلاف هو الاختلاف في ثبوت الأدلة ودلالتها والترجيح بين الأدلة المتعارضة.

الكلمات الأساسية: النكاح؛ الولي؛ محمد أبو زهرة

ABSTRAK

Izam Fardillah. NIM:١٠٥٢٦١١٢١٦٢٠, *Syarat Sah Akad Nikah Perspektif Muhammad Abu Zahrah (*dibimbing oleh Hasan Bin Juhanis dan Muktasim Billah)

Penelitian ini membahas tentang syarat sahnya akad nikah menurut Muhammad Abu Zahrah dan bertujuan untuk mengetahui (١) syarat sahnya akad nikah menurut Muhammad Abu Zahrah, dan (٢) perbedaan antara pendapat Muhammad Abu Zahrah dan mayoritas ulama dalam syarat sahnya akad nikah.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah studi Pustaka (Library Research) dalam dua tahap, tahap pertama; mengumpulkan buku-buku yang ditulis oleh para ulama klasik dan kontemporer yang terkait dengan judul penelitian, dan tahap kedua; data-data yang diperoleh dimasukkan dalam penyusunan skripsi setelah melalui penelitian secara seksama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (١) Syarat sahnya akad nikah menurut Abu Zahrah adalah: ١. Kehadiran dua saksi, ٢. Lokalitas wanita, yaitu dia tidak dalam larangan untuk dinikahi oleh seorang pria baik larangan itu secara permanen maupun sementara. (٢) Perbedaan utama antara Abu Zahrah dan mayoritas ulama adalah dalam masalah wali dalam akad nikah. Mayoritas Fuqaha berpendapat bahwa wali adalah syarat sahnya akad nikah, tanpa wali akad nikah tidak sah. Sedangkan Abu Zahrah berpendapat bahwa wali tidak diwajibkan dalam akad nikah bagi wanita dewasa yang berakal sehat, namun disunnahkan untuk ada, dan ini juga pendapat Mazhab Hanafi. Asal mula perbedaan tersebut, seperti yang sering terjadi dalam banyak masalah fikih adalah perbedaan dalam menilai dalil dari segi keshahihan atau lemahnya. Namun yang pendapat yang lebih kuat dan lebih hati-hati adalah pendapat Jumhur Ulama, yaitu wajibnya wali dalam sebuah akad nikah, karena keshahihan dalil yang mereka bawakan terkait pembahasan ini.

Kata Kunci: Nikah; Wali; Muhammad Abu Zahrah